

**JURNAL RAUDHAH**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara  
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

**PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI TEKNIK KOLASE  
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK. ISLAM TERPADU  
INSAN MADANI T.A 2017/2018**

Oleh

**Azuratul Husnah<sup>\*</sup>, Sapri<sup>\*\*</sup>, Ramadhan Lubis<sup>\*\*\*</sup>**

**\*FITK UINSU, \*\*FITK UINSU, \*\*\*alumniUINSU**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) kreativitas anak kelompok B sebelum dilakukannya teknik kolase di TK. Islam Terpadu Insan Madani, 2) pelaksanaan teknik kolase dalam meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK. Islam Terpadu Insan Madani, 3) ada peningkatan kreativitas setelah dilakukannya teknik kolase pada anak kelompok B di TK. Islam Terpadu Insan Madani. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 14 orang anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas anak meningkat setelah adanya tindakan melalui teknik kolase. Pada saat dilakukan observasi pratindakan, persentase kreativitas sebesar 50%, kemudian mengalami peningkatan pada Siklus I sebesar 62% dan pada pelaksanaan Siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 85,78%. Langkah-langkah yang ditempuh sehingga kreativitas anak meningkat adalah: kegiatan pra-pengembangan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan penutup.

**Kata kunci:** Kreativitas, Teknik Kolase, Menggambar

**A. Pendahuluan**

Rachmawati (2012:31) Guru memegang peranan lebih dari sekedar mengajar, melainkan pendidik dalam arti sesungguhnya. Kepada guru siswa melakukan proses identifikasi peluang untuk munculnya siswa yang kreatif akan lebih besar dari guru yang kreatif pula. Guru yang kreatif adalah guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar dan membimbing siswanya. Ia juga figur yang senang melakukan kegiatan kreatif dalam hidupnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Dalam hal ini anak usia dini harus dibiasakan untuk mendapatkan rangsangan pendidikan dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan. Perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi anak secara optimal pada setiap tahap perkembangannya.

Correspondency Author:

\* azuratul123@gmail.com

\*\* sapricania@gmail.com

\*\*\* ramadhanlubis@uinsu.ac.id

Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi aspek nilai moral agama, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial-emosional dan seni. Semua aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi anak salah satunya kreativitas/seni yang ikut serta menentukan keberhasilan anak dikemudian hari.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Islam Terpadu Insan Madani pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa kreativitas anak kelompok B masih belum meningkat secara optimal. Hal ini diduga dapat dipengaruhi kurangnya kreativitas guru. Kreativitas anak kelompok B terlihat belum meningkat ketika mengerjakan tugas yang berhubungan dengan keterampilan maupun seni. Dari 14 anak yang ada di kelas, ada 10 anak yang belum berani mencoba membuat bentuk atau gambar lain dari contoh yang sudah ada, anak lebih dulu mengatakan “tidak bisa” saat diminta membuat bentuk, misalnya buah yang tidak dicontohkan guru.

Kegiatan lain yang menunjukkan bahwa kreativitas anak kelompok B TK Islam Terpadu Insan Madani masih belum meningkat pada saat kegiatan menggambar menggunakan *crayon* dengan tema tanaman dan sub tema buah-buahan, masih banyak anak yang menggambar sama persis seperti teman sebangkunya, mereka belum bisa berkreasi sendiri untuk menggambar sesuai dengan imajinasinya. Dari 14 anak di kelas, hanya 4 anak yang menggambar dengan pemilihan warna yang berbeda dari teman-temannya. Mereka menggambar dengan mengkombinasikan warna (gradasi warna) untuk menghasilkan warna baru yang lebih bervariasi. Terbukti dari hasil karya keempat anak tersebut ada yang bisa menggambar jeruk, semangka, anggur dan mangga serta mewarnainya dengan perpaduan warna yang menarik. Sementara anak yang lain kurang berkreasi dengan warna dan gambarnya. Pada saat guru bertanya gambar apa yang telah dibuat, anak belum bisa mengkomunikasikan hasil karyanya. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak di TK Islam Terpadu Insan Madani belum meningkat optimal. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas anak kelompok B sebelum dilakukannya teknik kolase di TK. Islam Terpadu Insan Madani?
2. Bagaimana pelaksanaan teknik kolase dalam meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK. Islam Terpadu Insan Madani?
3. Apakah ada peningkatan kreativitas anak kelompok B setelah dilakukannya teknik kolase di TK. Islam Terpadu Insan Madani?

## B. Kajian Literatur

Menurut Masganti: “Kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu ide/produk baru yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide/produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Kreativitas bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup”. Masganti (2016:38) Allah SWT telah meniupkan roh-Nya ke dalam diri manusia. Dengan demikian di dalam diri manusia terdapat sifat-sifat ketuhanan walaupun dalam kadar yang jauh lebih rendah. Kita ketahui Allah SWT memiliki 99 sifat yang disebut dengan Asmaul Husna. Dengan adanya roh Tuhan dalam diri, manusia memiliki pula 99 sifat Tuhan tersebut. dari 99 sifat itu setidaknya ada tiga sifat yang berkaitan dengan kreativitas yaitu *al-khaliq* (pencipta), *al-musawwir* (pemberi bentuk), dan *al-mubdi* (yang pertama memulai). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pada hakikatnya kreativitas merupakan anugerah Allah bagi manusia.

Dalam teori islam, Allah SWT telah menganugerahkan kemampuan bagi manusia untuk menciptakan, memberi bentuk, dan memulai sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan tidak menutup kemungkinan juga bisa memodifikasi dari apa yang sudah ada.

Leland (2006: 4) Kolase berasal dari Bahasa Perancis (*collage*) yang berarti merekat. Kolase adalah aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Kolase merupakan salah satu karya dalam seni rupa. Kolase adalah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Sumanto (2006:94) mengungkapkan bahwa kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Kolase juga dapat merupakan teknik dalam sebuah gambar. Kolase merupakan penggunaan media-media yang dapat dipakai sebagai unsur seni rupa.

Pengertian menggambar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kegiatan meniru barang, orang, binatang, dan sebagainya yang dibuat dengan coretan pensil atau alat lainnya pada sebuah kertas. Akan tetapi, hasil dari kegiatan seni yang satu ini tidak hanya soal tiru-meniru suatu obyek. Sebuah gambar dapat menyampaikan apa yang dirasakan oleh sang pembuat gambar. Kita dapat melihat bagaimana kondisi emosi seseorang lewat gambar yang dibuatnya.

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran (Suhardjono, 2007:58) yakni dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa usia 5-6 tahun (kelompok B) yang terdistribusi dalam satu kelas di TK. Islam Terpadu Insan Madani T.A. 2017-2018 yang berjumlah 14 anak yang terdiri dari 7 Perempuan dan 7 laki-laki serta objek dalam penelitian ini adalah anak yang melakukan tindakan untuk meningkatkan kreativitasnya melalui teknik kolase.

Instrumen atau alat yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data dilakukan, dilanjutkan dengan analisis data. Maka diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Skor tinggi (ST) = 4, Skor rendah (SR) = 1. Pengisian data dengan cara mengoreksi seperti tiap deskriptor di atas setelah dilakukan dua kali pertemuan. Analisis lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis persentase dengan rumus yaitu:

$$Pi = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ (Sugiono)}$$

Keterangan :

Pi = Hasil pengamatan

f = Jumlah skor yang dicapai anak

n = Jumlah anak

### D. Hasil Temuan dan Pembahasan

Hasil observasi pratindakan dengan menggunakan instrumen *checklist* pada tanggal 19 Februari 2018 pada Kelompok B menyebutkan bahwa perkembangan kreativitas anak Kelompok B mendapatkan perolehan data pada sikap mampu mengaktualisasikan dirinya dan percaya diri yaitu sebanyak 50%. Dari data tersebut kriteria yang diperoleh adalah kurang baik dan belum mencapai kriteria yang ditentukan sebesar 85%.

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pada hari Senin 12 Maret 2018, Selasa 12 Maret 2018, Rabu 14 Maret 2018 dan Kamis 15 Maret 2018. Dipertemuan pertama guru menjelaskan apa itu teknik kolase dan mempraktikkan dihadapan anak bagaimana cara melakukan teknik kolase dalam mengisi pola pada gambar, lalu kemudian tugas diberikan pada setiap anak agar peneliti dapat mengetahui apakah anak mampu mengaktualisasikan dirinya dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebelumnya guru dan peneliti mempersiapkan rancangan persiapan yang akan

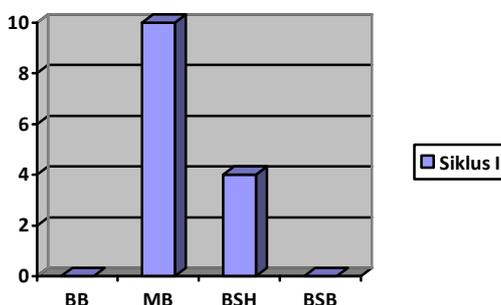
dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yaitu menetapkan alat dan bahan yang akan digunakan.

Dalam pelaksanaan siklus I peneliti menetapkan ada 4 indikator yang harus dicapai anak, yaitu: anak percaya diri, anak tidak mudah menyerah (optimis), anak mampu melibatkan fisik kiri (dominasi otak kanan), anak mampu menciptakan karya melalui teknik kolase itu sendiri. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 1**  
**Rangkuman Peningkatan Kreativitas Anak Siklus I**

Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
80%-100%	0	0	Berkembang Sangat Baik
60%-79%	4	29%	Berkembang Sesuai Harapan
40%-59%	10	71%	Mulai Berkembang
0%-39%	0	0	Belum Berkembang

Dari tabel 4.5 terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang (29%), mulai berkembang sebanyak 10 orang anak (71%). Dari data pada tabel 4.5 yang berupa hasil observasi tindakan siklus I perkembangan kreativitas anak Kelompok B dapat diperjelas melalui grafik berikut ini:



**Gambar. 1.**  
**Grafik Peningkatan Kreativitas Anak Pada Siklus I**

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari siklus I dapat diketahui bahwa perkembangan kreativitas anak di sekolah masih kurang optimal. Hal ini selanjutnya yang menjadi landasan peneliti untuk melakukan siklus II untuk mencapai target peningkatan sebesar 85% dalam meningkatkan kreativitas anak Kelompok B melalui teknik kolase.

Proses pembelajaran pada Siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan beberapa langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus II. Berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II:

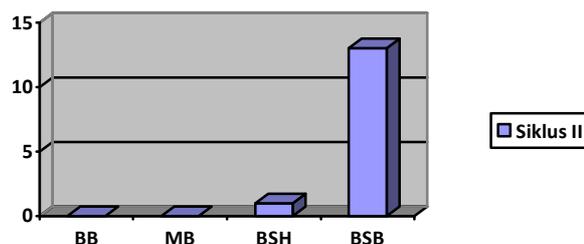
- a) guru menstimulasi anak agar terangsang untuk melakukan kegiatan kolase dengan memberikan bahan yang dapat dijangkau oleh jemari anak.
- b) guru melakukan berbagai tindakan pada Siklus II yang tidak dilakukan pada Siklus I, yaitu memberi aturan kepada anak agar lebih tertib dan kondusif saat tindakan dan pembelajaran di dalam kelas.
- c) melakukan variasi tugas sesuai tema yang telah ditentukan oleh guru. Agar anak tidak begitu jenuh.
- d) pada Siklus II guru perlu memberi motivasi kepada anak dengan cara memberikan *reward* berupa permen kepada anak yang dapat bersikap disiplin dan bertanggung jawab dengan baik saat berlangsungnya tindakan yaitu dalam kegiatan kolase.

Adapun hasil dari Siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel. 2**  
**Rangkuman Peningkatan Kreativitas Anak Siklus II**

Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
80%-100%	13	93%	Berkembang Sangat Baik
60%-79%	1	7%	Berkembang Sesuai Harapan
40%-59%	0	0	Mulai Berkembang
0%-39%	0	0	Belum Berkembang

Dari tabel di atas terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik sebanyak 13 orang (93%), dan berkembang sesuai harapan sebanyak 1 orang (7%). Untuk mengetahui Persentase Kemampuan Klasikal (PKK) yaitu:  $PKK = \frac{13}{14} \times 100\% = 92,85\%$ . Dari data pada tabel 4.7 yang berupa hasil observasi kreativitas anak diperjelas melalui grafik berikut ini:



**Gambar. 2.**  
**Grafik Peningkatan Kreativitas Anak Pada Siklus II**

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari siklus II dapat diketahui bahwa peningkatan kreativitas anak di sekolah sudah mencapai sesuai harapan dan telah melewati target peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kreativitas anak Kelompok B TK. Islam Terpadu Insan Madani dapat ditingkatkan melalui teknik kolase.

Meningkatkannya kreativitas anak dapat dilihat dari hasil observasi pratindakan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 50% sedangkan pada siklus I mencapai 62%, maka perkembangan anak meningkat sebesar 12%, dan pada siklus II perkembangan anak telah mencapai target sebesar 85,42%. Jadi dari siklus I menuju siklus II kreativitas anak mengalami peningkatan sebesar 23,42%. Sedangkan dari pratindakan menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 35,42%. Jadi rata-rata persentase kemampuan klasikal (PKK) seluruhnya adalah 92, 85% dan ini telah mencapai target capaian dengan baik. Anak-anak pada awalnya telah memiliki kesiapan mental untuk melakukan teknik kolase dan menemukan ide/gagasan pada saat proses kegiatan.

Hal ini sejalan dengan teori Wallas, Dalam bukunya "*The Art of Thought*" (Khadijah, 2015:167) Wallas menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap, yaitu: 1) Persiapan, seseorang mempersiapkan diri untuk menyelesaikan masalah dengan belajar berfikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang lain, dan sebagainya. 2) Inkubasi, tahap dimana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah. Artinya dalam proses inspirasi yang merupakan titik mula dari suatu penemuan atau kreasi baru berasal dari daerah pra-sadar atau timbul dalam keadaan ketiaksadaran penuh. 3) Iluminasi, saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru. 4) Ferivikasi atau evaluasi, ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas. Disini diperlukan pemikiran kritis dan konvergen. Dengan kata lain, proses divergen (pemikiran kreatif) harus diikuti oleh proses konvergen (pemikiran kritis).

Menurut Sumanto (2006:94) kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Kolase juga dapat merupakan teknik dalam sebuah gambar. Kolase merupakan penggunaan media-media yang dapat dipakai sebagai unsur seni rupa. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori belahan otak kanan dan kiri. Munandar berpendapat bahwa belahan otak kanan terutama berkaitan dengan fungsi-fungsi fisik, sehingga terjadi "*dichotomania*", membagi-bagi semua fungsi mental menjadi fungsi belahan otak kanan dan kiri.

Ramdhania (2012:4) Berkarya kreatif sebagai upaya pengembangan kemampuan dasar bagi anak TK berkarya melalui kegiatan kolase dengan mengenali sifat bahan/alat tersebut dapat melatih keterampilan kreatif anak dalam berekspresi membuat bentuk karya. Melalui kegiatan kolase akan dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu dapat berkreasi memilih bahan, menyusun warna, kontur, dan memadukannya sesuai selera sehingga menghasilkan karya yang indah, melatih motorik halus anak yaitu melatih keterampilan jari-jemari anak, melatih konsentrasi anak, anak dapat mengenal warna dan memadukannya sesuai selera, anak dapat mengenal bentuk dari pola-pola yang ia tempel atau ia gunting, anak dapat mengenal

aneka jenis bahan dalam melakukan teknik kolase, mengenal sifat bahan yang disediakan, dan melatih ketekunan serta kesabaran dalam melakukan teknik kolase sehingga menghasilkan suatu karya yang menarik.

Dalam proses kegiatan, hal-hal yang tidak menyenangkan semampu guru untuk menghindarinya seperti berkata agak kuat seakan mearah, dan tidak memberikan hukuman yang dapat menyakiti perasaan anak. hal ini sejalan dengan teori psikoanalisis yang menjelaskan bahwa kreativitas akan muncul jika mekanisme yang secara tidak sadar dilakukan untuk menghindari hal yang tidak menyenangkan (Masganti, 2016:31).

Kreativitas anak dapat berkembang dengan melakukan teknik kolase, sebab dilakukan dengan cara bermain, bukan hanya duduk diam, namun anak dibebaskan untuk melakukan hal-hal yang dapat menyenangkan hatinya asal tidak mengganggu teman yang lain. Hal ini sejalan dengan teori kognitif yang menyatakan bahwa perkembangan kognisi, sosial, dan emosional anak sangat diperlukan bagi pemapukan kreativitas anak. Proses berfikir anak adalah melalui permainan, guna mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas perkembangan anak secara menyeluruh.

Dalam teori islam, Allah SWT telah menganugerahkan kemampuan bagi manusia untuk menciptakan, memberi bentuk, dan memulai sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan tidak menutup kemungkinan juga bisa memodifikasi dari apa yang sudah ada (Masganti, 2016:38). Hal ini sejalan dengan apa yang ditugaskan pada anak kelompok B di TK. Islam Terpadu Insan Madani. Anak-anak dibebankan tugas untuk melakukan teknik kolase yang menuntut mereka untuk bisa menciptakan suatu karya mereka yang sebelumnya tidak ada dan ada beberapa anak yang mampu menghasilkan karya yang unik yang agak berbeda dengan temannya. Namun walau demikian, ada juga beberapa anak yang kreativitasnya masuk pada kategori mulai berkembang. Hal ini mungkin dikarenakan anak tersebut kurang menonjol dalam bidang kreativitas dan anak juga kurang tertarik dengan kegiatan seni khususnya kolase. Dapat disimpulkan bahwa teknik kolase mempunyai manfaat yang banyak bagi perkembangan anak seperti perkembangan kreativitas anak, perkembangan motorik halus, perkembangan otak, melatih konsentrasi, melatih ketekunan dan kesabaran anak usia dini. Teknik kolase merupakan aktivitas yang menstimulus perkembangan kreativitas anak seperti menghias gambar, memadupadankan warna dan jenis bahan, menyesuaikan bentuk atau pola sehingga dapat menjadi karya yang indah.

Berdasarkan hasil pengamatan sampai pertemuan terakhir pada Siklus II dalam penelitian, terdapat dua anak yang masih tergolong mulai berkembang daripada teman-temannya yang tergolong dalam kategori berkembang sangat baik. Revan tergolong anak yang

mulai berkembang kreativitasnya, sebab dalam proses kegiatan anak tersebut selalu melihat temannya yang sedang melakukan teknik kolase dan cenderung meniru/mencontoh hasil karya temannya. Dalam proses kegiatan mereka terlalu banyak menggunakan lem dan bahan-bahan yang telah diberikan.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pada saat pratindakan dari 14 orang anak di kelompok B terdapat 4 orang anak (29%) yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan, lalu terdapat 4 orang anak (29%) yang memperoleh kriteria Mulai Berkembang, dan yang memperoleh kriteria Belum Berkembang sebanyak 6 orang anak (42%) dengan nilai rata-rata 48.5%.
2. Setiap anak memperhatikan apa yang dijelaskan gurunya tentang tanaman hias yaitu bunga mawar kemudian anak diberi lembar kerja gambar bunga mawar, lem fox kertas origami. Hal ini dilakukan pada siklus I. Pada siklus II setiap anak memperhatikan apa yang dijelaskan gurunya tentang api, sifat api, manfaat api dan bahaya bermain api sembarangan. Anak diberi lembar kerja gambar api, lem fox, kertas origami, korek api, kulitkuaci, dan serbuk ampas berwarna orange kemerah-merahan.
3. Peningkatan kreativitas anak pada siklus I terdapat anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang (29%), mulai berkembang sebanyak 10 orang anak (71%). Peningkatan kreativitas anak pada siklus II terdapat anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 1 orang (7%) dan berkembang sangat baik sebanyak 13 orang anak (93%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik kolase dari siklus I ke siklus II adadiperoleh peningkatan. Inilah yang menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas anak kelompok Bmeningkat setelah dilakukannya teknik kolase di TK. Islam Terpadu Insan Madani T.A 2017/2018.

**Daftar Pustaka**

- Ammy Ramdhania, Triyuni, 2012, *Asyik Bermain Sambil Berkreasi*, Yogyakarta: Pustaka Grhatama
- Munandar, Utami 2012, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Khadijah, 2015, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Khadijah, 2017, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing
- Leland Nita, Virginia Lee Williams, 2006, *Creative Collage Techniques*, New York: Rinehart and Winston
- Masganti, 2016, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing
- Rachmawati Yeni, Euis Kurniati, 2012, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana
- Suhardjono, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Surakarta. Citra Pustaka
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV Alfabeta
- Sanjaya Wina, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana
- Sumanto, 2006, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas